

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Durian adalah tanaman asli Asia Tenggara yang ditanam secara komersial seperti negara Indonesia. Durian memiliki aroma yang unik dan rasa manis yang mempunyai daya tarik tersendiri kepada penggemar setianya sehingga dijuluki sebagai “Raja Buah”. Daging durian juga mengandung senyawa bioaktif yang dapat bermanfaat bagi kesehatan manusia (Liwanza *et al.* 2019). Tanaman ini merupakan buah asli Indonesia, menempati posisi ke-4 buah nasional dengan produksi lebih kurang 700 ribu ton per tahun. Musim panen umumnya berlangsung tidak serentak dari bulan September sampai Februari dengan masa paceklik bulan April sampai Juli (Dang dan Nguyen 2015). Kebanyakan buah durian di Indonesia berasal dari pohon yang sudah lama dan tua dengan produksi yang rendah, oleh karena itu perlu adanya regenerasi tanaman baru melalui benih yang berkualitas dan produksi tinggi. Penyediaan bibit unggul didapatkan melalui perbanyakan generatif dan vegetatif.

Badan pusat statistik (BPS) mencatat pada tahun 2022 Produksi buah durian mengalami peningkatan sebesar 16,98% mencapai 1.582,172 ton dibandingkan tahun 2021 sebesar 1.252,037 ton (BPS 2022). Permintaan pasar yang cukup tinggi memacu produsen menanam durian unggul dengan jumlah yang lebih banyak, yang mengindikasikan peningkatan kebutuhan benih durian unggul. Bibit unggul merupakan bibit yang berasal dari varietas yang sudah diakui keunggulannya. Varietas tersebut ditandai dengan sifat yang lebih baik dari varietas lainnya, kualitas dari durian tersebut terjamin dan memiliki ketahanan terhadap serangan hama ataupun penyakit. Bibit unggul harus bermutu tinggi dengan mampu menunjukkan identitas asli induknya dan tidak membawa penyakit turunan dari induk maupun hama dari induk (Akbar *et al.* 2021).

Perbanyakan durian secara vegetatif merupakan salah satu cara mendapatkan benih durian yang bermutu dan berkualitas tinggi karena berasal dari organ vegetatif tanaman yang dapat mewarisi sifat yang sama dengan induknya. Teknik sambungan dan okulasi dapat mempercepat tanaman berbuah dan dapat meningkatkan keunggulan sifat tanaman induk (Sunandar *et al.* 2018). Teknik perbanyakan vegetatif buatan dengan sambungan bertujuan untuk mendapatkan sifat-sifat dari tetua, mendapatkan tanaman yang kokoh, dan memperbaiki jenis tanaman sesuai dengan yang dikehendaki sehingga mampu mempercepat pertumbuhan dan pohon berbuah serta batang yang dihasilkan tegak (Savitri dan Afrah 2019). Sambung pucuk merupakan salah satu teknik penyambungan yang biasa digunakan pada perbanyakan tanaman durian. Sambung pucuk merupakan penggabungan batang bawah dengan batang atas dari varietas tanaman yang berbeda sedemikian rupa sehingga terjadi penyatuan kambium batang bawah dan kambium batang atas sehingga akan terus tumbuh membentuk tanaman baru (Ermansyah 2012).



Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (UPTD Balai P3MBTP) merupakan unsur pelaksana teknis operasional di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta yang di dalamnya bergerak sebagai pengembangan produksi benih tanaman pertanian dan pengawasan mutu benih tanaman pertanian. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu memproduksi benih durian melalui sambung pucuk. Keahlian dalam melakukan produksi benih durian khususnya teknik sambung pucuk merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa Teknologi Industri Benih Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan untuk mempelajari bagaimana produksi benih Durian (*Durio zibethinus* Murr.) melalui sambung pucuk di UPTD Balai P3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies